

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Kurniawan, 2011). Menurut Rosenfeld (2002), pembangunan usaha kecil merupakan pendorong pembangunan nasional. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di upayakan agar dapat menjangkau dan merata sampai di daerah pedesaan.

Usaha Kecil Menengah (UKM)

pada tahun 2000 hanya menyumbang 5,67% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan 15% dari total ekspor non migas. Hal ini disebabkan karena terdapatnya beberapa kendala dalam mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah, salah satu kendala yang dialami dalam pengembangan UKM yaitu upaya mengisolasi UKM dari persaingan. Dari data ini menunjukkan potensi UKM yang masih dapat dikembangkan dalam hal produktivitas maupun daya saing. Sepanjang krisis keuangan dan ekonomi yang demikian ikut menimpa Indonesia dalam tahun 1997-1998, UKM di seluruh Indonesia menjadi salah satu pelaku ekonomi yang kuat dan ulet. Sebagian besar UKM cukup mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan ekonomi yang berubah cepat dan tidak ikut terkena dampak dari gejolak pasar dan keambrokan sistem perbankan (Sumarsono, 2013).

Perkembangan

perekonomian negara merupakan salah satu usaha meningkatkan taraf hidup untuk kesejahteraan rakyatnya. UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena ada tiga indikator yang menunjukkan peran pentingnya dalam perekonomian. Pertama, jumlahnya banyak dan mencakup setiap sektor ekonomi. Kedua, UMKM mempunyai potensi

besar dalam menyerap tenaga kerja. Ketiga, UMKM memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan nasional (Dewi, 2017).

Wirausaha

umumnya mempunyai sifat yang sama, mereka adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk berinovatif, kemauan menerima tanggung jawab pribadi mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi. Geoffrey Crowther dalam buku (Masykur,2001) menambahkan sikap optimis dan kepercayaan terhadap masa depan. Meskipun imbalan dalam kewirausahaan menggiurkan, tapi ada juga biaya yang berhubungan dengan kepemilikan bisnis tersebut. Memulai dan mengoperasikan bisnisnya sendiri, memerlukan kerja keras, menyita banyak waktu dan membutuhkan kekuatan emosi. Wirausaha mengalami tekanan pribadi yang tidak menyenangkan seperti kebutuhan untuk menginvestasikan lebih banyak waktu dan tenaganya . Banyak wirausaha menggambarkan kariernya menyenangkan, tetapi sangat menyita segalanya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian yang memegang peranan penting dalam pengembangan ekonomi suatu wilayah dengan memberikan beberapa kontribusi seperti menciptakan peluang kerja. Begitu pentingnya UMKM maka upaya pengembangan UMKM sangat diharapkan agar semakin dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Ternate. Dari informasi yang penulis peroleh dari UMKM kota Ternate, diperoleh informasi bawa jumlah UMKM yang tertulis di Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1.
Industri Produk Kue dan Roti di Kota Ternate

No	Kecamatan	Jumlah Industri Produk Kue dan Roti
1	Batang Dua	12
2	Pulau Hiri	4
3	Pulau Moti	29
4	Pulau M	0
5	Pulau Ternate	0
6	Ternate Selatan	56

7	Ternate Barat	2
8	Ternate Tengah	6
9	Ternate Utara	40
Jumlah		149

Sumber: Dinas Perindustrian dan perdagangan Kota Ternate, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Kota Ternate memiliki 149 UMKM industri produk roti dan kue. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Kecamatan Ternate Selatan mempunyai jumlah UMKM Industri produk roti dan kue terbanyak yang berjumlah 56 unit usaha.

Fluktuatifnya perkembangan UMKM merupakan suatu permasalahan klasik. UMKM yang memiliki peran secara kuantitas seperti mampu membuka lapangan pekerjaan, peningkatan jumlah omzet dan asset UMKM namun belum dapat diimbangi dengan kualitas UMKM. Ketidakeimbangan antara kuantitas dan kualitas tersebut merupakan permasalahan klasik perkembangan UMKM berkaitan dengan rendahnya produktifitas. Keadaan ini disebabkan karena masalah modal, rendahnya kualitas SDM UMKM dalam manajemen, organisasi, dan lemahnya karakteristik wirausaha dari para pelaku UMKM.

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Modal dapat berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman dari pihak lain seperti lembaga keuangan. Masalah permodalan masih menjadi kendala utama bagi UMKM di Kota Ternate.

Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, UMKM tidak memerlukan modal dalam jumlah yang terlalu besar (Ashari dalam Utari dan Dewi, 2014). Namun, minimnya modal yang dimiliki oleh pelaku usaha akan menghambat pertumbuhan UMKM sehingga sulit untuk berkembang. Pada umumnya modal yang digunakan oleh para pemilik UMKM di Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate ini sebagian besar berasal dari modal sendiri yang jumlahnya relative terbatas sehingga akan mempengaruhi perkembangan usaha.

Dengan begitu modal dapat mempengaruhi perkembangan usaha, karena semakin banyak modal yang

dimiliki pelaku usaha maka dapat memperbesar volume usahanya untuk berkembang. Menurut penelitian Purwanti (dalam Abbas, 2018) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan faktor modal usaha terhadap perkembangan usaha UMKM di desa Dayaan dan desa Kalilondo di Salatiga. Modal usaha yang dimaksud adalah modal usaha yang digunakan dalam menunjang usaha dan kemudahan mendapatkan modal usaha. Semakin besar modal yang digunakan dan semakin mudah untuk mendapatkan modal usaha akan mengakibatkan meningkatnya perkembangan usaha. Permasalahan yang kedua yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari jenjang tingkat pendidikan terakhir pemilik UMKM yang masih terbatas. Tingkat pendidikan terakhir pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate ini masih terdapat pelaku usaha yang memiliki pendidikan terakhir hanya sampai tingkat Sekolah Dasar. Ini menunjukkan masih terbatasnya tingkat pendidikan terakhir pelaku usaha di Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate. Dengan latar pendidikan yang masih terbatas mempengaruhi keterbatasan produktivitas usaha. Tingkat pendidikan yang terbatas menjadi sebuah alasan ketidakmampuan mereka untuk memajukan usaha maupun meningkatkan produktivitas. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan, pengalaman dan pengetahuan pemilik UKM itu sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Sumarsono (2013) yang menyatakan bahwa: Pendidikan dan latihan merupakan salah satu factor yang penting dalam mengembangkan SDM. Pendidikan dan latihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan dan latihan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja.

Disamping minimnya modal usaha dan terbatasnya tingkat pendidikan pemilik UMKM ini ada faktor lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya yaitu karakteristik wirausaha. Karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku maupun tabiat atau sikap seseorang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Jadi karakteristik wirausaha yaitu perilaku maupun sikap yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk menjalankan usahanya. Secara keseluruhan

karakteristik wirausaha para pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ternate SelatankotaTernate ini masih tergolong rendah.

Hal ini dapat dilihat dari sikap pelaku usaha yang memiliki percaya diri, jiwa kepemimpinan, orientasi pada masa depan dan daya kreatifitas yang masih rendah serta minimnya ide-ide yang dimilikinya hal ini juga dapat dilihat dari kondisi usaha yang dijalannya tidak memiliki keunggulan yang lebih menonjol dibandingkan dengan usaha lainnya yang sejenis. Penelitian dari Purwanti (dalam Vijaya dan Irwansyah, 2018) menyatakan bahwa karakteristik wirausaha dapat berpengaruh terhadap perkembangan usahanya. Seorang yang memiliki karakter wirausaha yang baik mampu untuk mengembangkan usahanya karena mampu mengorganisir usaha yang dijalannya.

Saat ini kita dituntut untuk dapat mengembangkan usaha karena persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Hal ini dilakukan supaya usaha kita dapat maju dan besar serta menjadi pengusaha yang sukses. Definisi pengembangan usaha itu sendiri yaitu proses dan tindakan yang pada dasarnya dilakukan memiliki tujuan untuk mengalami pertumbuhan dari yang semula kecil hingga menjadi besar. Tetapi pada kenyataannya untuk mengembangkan usaha yang pada awalnya dimulai dari nol besar atau baru memulai usaha menjadi besar tidaklah mudah. Banyak sekali kendala-kendala yang dialami para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan usahanya. Sebagai pelaku usaha harus memiliki karakter wirausaha seperti memiliki sifat berani mengambil risiko, semangat yang tinggi, etos kerja yang tinggi, pantang menyerah, pandai mencari peluang, mau menerima kegagalan, berorientasi pada masa depan dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk dapat mengembangkan usahanya.

Usaha Kecil dan Menengah yang merupakan bagian terbesar dari pelaku bisnis ini sangat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Maka dari itu perlu adanya pengembangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar tetap eksis peranannya dalam membangun perekonomian Negara. Setiap UMKM dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi, sehingga harus mulai memperbaiki diri. Menurut penelitian Widiastuti dan Sulistyandari

(2014) dalam Istinganah (2020) daya saing dapat diciptakan maupun ditingkatkan dengan penerapan strategi bersaing yang tepat, salah satunya dengan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. UKM yang memiliki daya saing tinggi ditandai dengan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang andal, penguasaan pengetahuan yang tinggi dan penguasaan perekonomian.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dan penelitian terdahulu diketahui ada banyak variabel yang bisa mempengaruhi perkembangan usaha. Akan tetapi ada beberapa faktor yang dianggap cukup signifikan dalam mempengaruhi tingkat perkembangan usaha, faktor-faktor tersebut antara lain yaitu modal usaha, tingkat pendidikan, serta karakteristik wirausaha. Dengan melihat penjelasan di atas, dengan permasalahan yang dihadapi UMKM di Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate, maka penulis termotivasi untuk meneliti".**"Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Ternate.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh modal usaha terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate?
2. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate?
3. Apakah ada pengaruh karakteristik wirausaha terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate?
4. Apakah ada pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui adanya pengaruh modal usaha terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate.
2. Mengetahui adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate.
3. Mengetahui adanya pengaruh karakteristik wirausaha terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate.
4. Mengetahui adanya pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah di peroleh khususnya di bidang UMKM.
- b. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate.

2. Manfaat Praktis

Bagi Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate khususnya dan bagi Usaha Kecil dan Menengah lain pada umumnya, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam mengembangkan usaha dan membantu dalam mengembangkan strategi untuk menghadapi persaingan serta dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kinerjanya.